BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian pustaka

2.1.1 Perputaran Modal Kerja

2.1.1.1 Pengertian Perputaran Modal Kerja

Menurut Yamin & Pratiwi (2020) Modal kerja adalah dana yang tertanam dalam aset lancar yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam membiayai operasinya. Disisi lain Hery (2016:184) dalam (Kusjono & Rohman, 2020) mengungkapkan bahwa perputaran modal kerja yang rendah artinya perusahaan sedang memiliki kelebihan modal kerja. Faktor yang mendasari rendahnya perputaran modal kerja bisa jadi adalah lambatnya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha, atau bahkan tingginya saldo kas. Sebaliknya, perputaran modal kerja yang tinggi dimungkinkan oleh kelancaran perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha, ataupun minimnya saldo kas.

Sedangkan menurut Rahmaita & Nini (2021) menyatakan bahwa perputaran modal kerja mencerminkan kemampuan dana yang berputar dalam suatu periode dengan cara membagi volume penjualan dengan modal kerja. perputaran modal kerja merupakan rasio yang mengukur seberapa sering perusahaan menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi volume penjualan dengan modal kerja. Volume penjualan dalam konteks ini mengacu pada total penjualan perusahaan selama periode tertentu, biasanya satu tahun. Modal kerja mengacu pada dana yang tersedia untuk operasi sehari-hari perusahaan, dihitung dengan selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar.

Menurut Sawir (2015) dalam (Ratnasari, Mayasari, & Juniwati 2021) *Working Capital Turnover* adalah rasio yang menilai aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta memperlihatkan banyaknya penjualan yang didapat perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja.

Menurut Jessica et al (2019) modal kerja merupakan anggaran yang berputar secara permanen guna mendukung aktivitas perusahaan. Anggaran atau dana ini harus dikelola secara efektif agar menunjukkan pengelolaan yang produktif.

Menurut Widagdo & Sa'diyah (2021) perputaran modal kerja merupakan suatu rasio untuk mengukur atau menilai efektivitas modal kerja perusahaan selama suatu periode tertentu.

Menurut Richard, Masitoh, & Dewi (2022) Perputaran modal kerja adalah suatu indikator untuk menilai atau untuk mengukur Efektivitas modal perusahaan selama waktu dengan periode tertentu. Hal ini mengartikan seberapa jumlah modal pada perusahaan yang akan berputar dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan paparan dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja merupakan rasio penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerjanya secara efektif dan efisien. Rasio ini dihitung dengan membagi volume penjualan dengan modal kerja.

2.1.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu memerhatikan beberapa faktor antara lain :

1. Jenis perusahaan

Jenis perushaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan nonjasa (industri).

2. Syarat Kredit

Syarat kredit atau pembayaran dilakukan dengan cara diangsur juga sangat memengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan juga bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit.

3. Waktu Produksi

Artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan, begitupun sebaliknya.

4. Tingkat Persediaan

Tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja cukup pernting bagi perusahaan, makin kecil atau rendah tingkat perputaran maka kebutuhan modal kerja makin tinggi, demikian pula sebaliknya. Secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan tiga faktor, yaitu:

1. Adanya kenaikan modal. Artinya, adanya tambahan modal dari pemilik atau perolehan laba dalam periode tertentu yang dimasukan ke aktiva lancar.
2. Adanya pengurangan aktiva tetap, artinya adanya penjualan aktiva tetap, terutama yang tidak diproduksi di mana uangnya dimasukan ke aktiva lancar atau digunakan untuk membayar utang jangka pendek.
3. Adanya penambahan utang, artinya perusahaan manambah utang baru dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

2.1.1.3 Perhitungan Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2015:182) dalam Jessica et al (2019) menyatakan bahwa *working capital turnover* guna mengukur nilai efisiensi modal kerja suatu perusahaan dalam masa tertentu.

Rumus yang digunakan utuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

2.1.2 Rasio Hutang (DER)

2.1.2.1 Pengertian Rasio Hutang (DER)

Debt to Equity Ratio atau Rasio Utang adalah perbandingan antara jumlah hutang dan ekuitas perusahaan. Ekuitas dan jumlah hutang yang digunakan untuk operasional perusahaan harus dalam proporsi yang seimbang. *Debt to Equity Ratio* memberikan manfaat bagi perusahaan maupun pihak eksternal yang berkepentingan. Dengan mengetahui rasio ini, pihak internal perusahaan dapat melakukan langkah-langkah untuk mengoptimalkan kondisi keuangan perusahaan mereka.

Menurut (Kasmir 2016, 114) dalam Lina et al (2024) mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Mencari rasio ini dengan cara membandingkan atara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Menurut Pratiwi, Barnas, & Tripuspitorini (2021) DER adalah rasio yang menunjukan seberapa mampu modal yang dimiliki perusahaan memenuhi kewajibannya.

Menurut Nadya & Ismawati (2020) Rasio utang ialah rasio yang dapat memperkirakan seberapa mampu perusahaan dalam membayar utangnya dengan ekuitas yang dijadikan jaminan dalam setiap rupiah peminjaman. Perusahaan dengan liabilitas yang besar maka risiko membayar bunga yang ditimbulkan hutang tersebut juga akan tinggi dan berdampak pada rendahnya penghasilan yang didapat manajemen karena laba yang dihasilkan digunakan untuk membayar hutang.

Menurut Sari, Ananda, & Ardian (2019) *Debt to equity ratio* (DER) adalah sebuah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas/equity, melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan

Menurut Habibie (2022) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang.

Menurut Nasution, Putri & Dungga (2018) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar kemampuan modal pemilik untuk menutupi hutang kepada kreditur.

Dapat disimpulkan bahwa *debt to equity* atau rasio utang merupakan rasio untuk mengetahui atau mengukur seberapa ekuitas yang dimiliki perusahaan dengan total utang yang dimiliki perusahaan.

2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Hutang (DER)

Menurut Darmawan (2022) faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* diantaranya :

1. Tingkat stabilitas dan prediktabilitas lingkungan bisnis

   Rasio utang terhadap ekuitas yang rendah cocok untuk perusahaan yang beroperasi dibawah lingkunga bisnis flukfuatif dan tidak dapat diprediksi karena tidak mampu membayar komitmen keuangan yang tidak dapat mereka penuhi jika terjadi penurunan tiba tiba dalam kegiatan ekonomi.

2. Ketersediaan aset yang cocok untuk menawarkan keaman kepada pemeberi pinjaman

   Ketersediaan aset dimiliki untuk pengguanaan jangka pendek dan tidak tunduk pada fluktuasi darastic dalam penilaian mereka dalam kondisi normal meningkatkan organisasi untuk mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas yang lebih tinggi karena ia menawarkan keamanan yang lebih baik kepada pemberi pinjaman jika terjadi default. Sebaliknya, dimana sebgaian besar asset ditahan dalam jangka pendek , organisasi untuk mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi berkurang karena asset tersebut menawarkan tingkat keamanan yang lebih rendah untuk pemberi pinjaman jika terjadi default.

3. Cakupan bunga

Menunjukan bahwa lebih banyak pinjaman dapat diperoleh tanpa mengambil risiko yang berlebihan.

4. Pembatasan regulasi dan kontrak

Kewajiban pengaturan dan kontrak harus diingat Ketika mempertimbangkan pembiayaan utang.

2.1.2.3 Indikator Rasio Hutang

Kasmir (2018) dalam (Ratnasari, Mayasari, & Juniwati 2021) DER adalah perbandingan antara kewajiban perusahaan dengan ekuitas yang dimilikinya.

Terdapat rumus yang digunakan untuk mengukur Rasio utang dalam penelitian ini. Rumus untuk mencari Rasio utang atau *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\textbf{Debt to Equity Ratio} = \frac{\textbf{Total Debt}}{\textbf{Total Ekuitas}} \; x \; 100\%$$

2.1.3 Perputaran Total Aset (TATO)

2.1.3.1 Penegertian Perputaran Total Aset

Perputaran Total Aset adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asetnya. Semakin tinggi *total asset turnover*, semakin efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan bersih.

Menurut Lina et al (2024) TATO (*Total Assets Turn Over*) merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aset yang diukur dengan volume penjualan pada periode tertentu. Ini adalah rasio aktivitas. Oleh karena itu semakin tinggi rasionya

semakin baik, yang berarti aset dapat berputar lebih cepat dan menghasilkan laba serta menunjukan efisiensi penggunaan semua aset untuk menghasilkan penjualan.

Menurut Syaifullah (2014) dalam (Sary et al, 2021) TATO merupakan rasio yang dipakai guna mengetahui kemampuan manajemen mengelola investasi (aset) secara keseluruhan guna menghasilkan penjualan.

Menurut Habibie (2022) Rasio perputaran total aset atau *Total Asset Turnover* adalah rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata.

Menurut Yusnandar (2019) *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola total aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata, sehingga mencerminkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan dari setiap rupiah aset yang dimilikinya.

2.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Total Aset

Menurut Hery (2017:311) faktor yang mempeengaruhi *total asset turnover* yaitu :

1. Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas abarang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun secara kredit.
2. Total aktiva sebagaimana yang telah dirumuskan oleh FASB dalam SFAC No. 6. aktiva dapat dibedakan menjadi :
   a. Aktiva lancar

      Menurut Fahmi (2015:31) “Aktiva lancar merupakan aset yang memiliki tingkat peprutaran yang tinggi dan paling cepat bisa diajdikan uang tunai, dengan penetapan periode waktu biasanya 1(satu) tahun”.
   b. Aktiva tetap

      Menurut (kasmir, 2017) “merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari 1(satu) tahun.

2.1.3.3 Indikator Perputaran Total Aset

Terdapat rumus yang digunakan untuk mengukur *Total asset turnover* dalam penelitian ini. Rumus untuk mencari perputaran total aset atau *Total asset turnover* (TATO) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\textbf{\textit{Total Asset Turnover}} = \frac{\textbf{Penjual Bersih}}{\textbf{Total Aktiva}} \textbf{\textit{x}}\ \textbf{100\%}$$

2.1.4 Profitabilitas (ROE)

2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas (ROE)

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan menilai tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasinya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menarik minat investor untuk menanamkan dana mereka guna memperluas usaha. Sebaliknya, tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan investor menarik dananya. Bagi perusahaan sendiri, profitabilitas digunakan sebagai alat evaluasi terhadap efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Menurut Habibie (2022) untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, dapat digunakan suatu perhitungan rasio yang dikenal dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut Munawir (2014:33) dalam Mukaromah & Mispiyanti (2021) profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Return on Equity adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas. Persentase ini menunjukkan seberapa efektif penggunaan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. *Return on Equity* juga merupakan ukuran pendapatan yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas investasi mereka dalam perusahaan. ROE adalah salah satu faktor utama dalam menentukan tingkat pertumbuhan laba perusahaan.

Menururt Prima & Ismawati (2020) ROE merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi ROE menandakan bahwa keuntungan yang diperoleh investor semakin besar, dikarenakan pengelolaan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut baik. Semakin tingginya keuntungan yang diperoleh maka investor akan lebih menyukai saham perusahaan tersebut.

Menurut Hery (2016:107) dalam Lina et al (2024) ROE menunjukan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas artinya semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Menurut Pratiwi, Barnas, & Tripuspitorini (2021) ROE merupakan alat ukur dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atau keuntungan dari modal yang dimiliki perusahaan. Nilai ROE yang meningkat, dinilai baik dikarenakan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan setiap periodenya.

Menurut Nasution, Putri & Dungga (2018) *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan total perputaran aset yang diukur dengan volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan seluruh aset menciptakan penjualan.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur dan melihat kemampuan dari perusahaan dalam mendatangkan laba dengan segala sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

2.1.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROE)

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (hasil pengembalian atas modal) diantaranya *Debt to Equity Ratio* (hutang terhadap modal), *Inventory Turn Over* (perputaran persediaan), dan *Current Ratio* (rasio lancar).

2.1.4.3 Indikator Profitabilitas (ROE)

Rumusan untuk mengukur ROE sebagai berikut :

$$\textbf{Return On Equity} = \frac{\textbf{laba bersih setelah pajak}}{\textbf{Total Ekuitas}} \; \boldsymbol{x}\; \mathbf{100\%}$$

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang menjadi acuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian Lina, Marcelina Helen Pansing, Thea Putri Amabel Zega, dan Juli Meliza (2024).

   Penelitian ini menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai variabel bebas dan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan hasil penelitian menunjukan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Equity* sedangkan *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.
2. Penelitian Jessica, Wirda Lilia, Cherlyn Leonardy, Meiluawaty Karika dan Nehemia Panggabean (2019).

Penelitian yang dilakukan Jessica et al yang berjudul" Pengaruh ITO, CR, DER, TATO dan WCTO Terhadap ROE Pada Perusahaan Aneka Industri Terdaftar Di BEI". Analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *inventory turnover, current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover*, dan *working capital turnover* secara simultan berpengaruh terhadap *return on equity*. Secara parsial, *inventory turnover, current ratio,* dan *working capital turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on equity, debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on equity*, dan *total assets turnover* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return on equity*.

3. Penelitian Roy Hisar & Jaka Suharna (2020)

   Penelitian ini menggunakan *Working Capital Turnover* (WCT) & *Debt Equity Ratio* (DER) sebagai variabel bebas dan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan analisis Anova dan uji Regresi Parsial dengan hasil penelitian menunjukan bahwa WCT & DER berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROE. Sedangkan secara parsial keduanya berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Equity*.

4. Penelitian Azwansyah Habibie (2022)

   Penelitian ini menggunakan perputaran *Total Asset Turnover* (TATO) *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel bebas dan profitabilitas (ROE) sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linear berganda dengan hasil penelitian menunjukan ada pengaruh DER terhadap ROE dan tidak ada pengaruh antara TATO terhadap ROE.

5. Penelitian Dewi Ratnasari, Ine Mayasari, & Endang Hatma Juniwati (2021).

   Penelitian ini menggunakan perputaran *Working Capital Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel bebas dan profitabilitas (ROE) sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linear berganda dengan hasil penelitian menunjukan secaraaparsial dan simultan diperoleh hasil yaitu secara parsial baik *Working Capital Turnover* maupun *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Returnn Onn Equity*. Kemudian secara simultan WCTO dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROE.

6. Penelitian Asrizal Efendy Nasution, Linzzy Pratami Putri dan Shinta Dungga (2018)

   Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* sebagai variabel bebas dan *Return on Equity* sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linear berganda dengan hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial dan simultan DER berpengaruh signifikan terhadap ROE dan begitu pula TATO berpengaruh signifikan terhadap ROE.

7. Penelitian Muhammad Yamin dan Aliah Pratiwi (2020).

   Penelitian ini menggunakan perputaran modal kerja dan perputaran piutang sebagai variabel bebas dan *Return on Equity* sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* dengan pengambilan sampel selama 10 tahun dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa secara parsial tingkat perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE dan perputaran piutang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROE.

8. Penelitian Widya Sari, Camelia Chandra, dan William Ciawan (2021)

   Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai variabel bebas dan *Return on Equity* sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa secara simultan CR, DER, TATO berpengaruh signifikan terhadap ROE. Namun secara parsial CR, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROE.

9. Penelitian Waluyo Jati dan Tiya Sri Andini (2019)

   Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel bebas dan *Return on Equity* sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik, koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan uji hipotesis dengan uji t dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE), tidak terdapat pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE), dan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE).

10. Penelitian Aniyah, Supriyanto, Dwi Ferdiyatmoko Cahya Kumoro, Dewiana Novitasari, Teguh Yuwono, dan Masduki Asbari (2020)

Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel bebas dan *Return on Equity* sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan metode analisis uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara *total assets turnover* terhadap *return on equity* serta terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Lina, Marcelina Helen Pansing, Thea Putri Amabel Zega, dan Juli Meliza (2024). "Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Industri Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020"	Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Equity* sedangkan *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.	a. Variabel Dependen: ROE b. Variabel Independen: DER & TATO	a. Variabel Independen: CR b. Objek penelitian c. Periode penelitian
2	Jessica, Wirda Lilia, Cherlyn Leonardy, Meiluawaty Karika dan Nehemia Panggabean (2019). " Pengaruh ITO, CR, DER, TATO dan WCTO Terhadap ROE Pada Perusahaan Aneka Industri Terdaftar Di BEI"	• Hasil penelitian menunjukkan bahwa *inventory turnover, current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover,* dan *working capital turnover* secara simultan berpengaruh terhadap return on equity. • Secara parsial, *inventory turnover, current ratio*, dan *working capital turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on*	a. Variabel Dependen: ROE b. Variabel Independen: WCT, DER & TATO	a. Variabel Independen: ITO & CR b. Objek penelitian c. Periode penelitian

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		equity, debt to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on equity*, dan *total assets turnover* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return on equity.*		
3	Roy Hisar & Jaka Suharna (2020). ”Pengaruh WCT, DER Terhadap ROE Pada Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Yang Go Publik”	• Hasil penelitian menunjukkan bahwa WCT dan DER berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROE dari hasil penelitian pada perusahan Industri Dasar dan Kimia. • Variabel *Working Capital Tumonver*, secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *Retum On Equity*. Variabel *Debt Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Equity*.	a. Variabel Dependen: ROE b. Variabel Independen: WCT & DER	a. Objek penelitian b. Periode penelitian
4	Azwansyah Habibie (2022). ” Analisa TATO dan DER Terhadap ROE Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI”	Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh DER terhadap ROE dan tidak ada pengaruh antara TATO terhadap ROE.	a. Variabel Dependen: ROE b. Variabel Independen: TATO & DER	a. Objek penelitian b. Periode penelitian
5	Dewi Ratnasari, Ine Mayasari, & Endang Hatma Juniwati (2021). “Pengaruh WCTO dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2014-2018”	Secara parsial dan simultan diperoleh hasil yaitu secara parsial baik *Working Capital Turnover* maupun *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Returnn On Equity.* • Kemudian secara simultan WCTO dan	a. Variabel Dependen: ROE b. Variabel Independen: WCT & DER	a. Objek penelitian b. Objek penelitian c. Periode penelitian

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		DER berpengaruh signifikan terhadap ROE, dengan tingkatan pengaruh sebesari60,2% dan sisanya sebesar i39,8% dipengaruhi faktor lain diluar variabel yang diteliti.		
6	Asrizal Efendy Nasution, Linzzy Pratami Putri dan Shinta Dungga (2018). *"The Effect of Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover on Return on Equity in Automotive Companies and Components in Indonesia"*	Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial dan simultan DER berpengaruh signifikan terhadap ROE dan begitu pula TATO berpengaruh signifikan terhadap ROE.	a. Variabel Dependen: ROE b. Variabel Independen: DER & TATO	a. Objek penelitian b. Periode penelitian
7	Muhammad Yamin dan Aliah Pratiwi (2020). *" The effect of working capital turnover and receivables turnover of return on equity: A case study from cooperative"*	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tingkat perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE dan perputaran piutang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROE.	a. Variabel Dependen: ROE b. Variabel Independen: WCT	a. Variabel Independen: Perputaran Piutang (*Receivables Turnover*) b. Objek penelitian c. Periode penelitian
8	Widya Sari, Camelia Chandra, dan William Ciawan (2021). *"THE IMPROVEMENT OF CORPORATE PROFITABILITY AND ITS POLICIES"*	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa secara simultan CR, DER, TATO berpengaruh signifikan terhadap ROE. Namun secara parsial CR, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROE.	a. Variabel Dependen: ROE b. Variabel Independen: DER & TATO	a. Variabel Independen: CR b. Objek penelitian c. Periode penelitian
9	Waluyo Jati dan Tiya Sri Andini (2019). " *The Effect of Current Ratio* (CR) *and Debt to Equity Ratio* (DER) *on Return on Equity* (RoE) at PT Aneka Tambang, Tbk, Years 2010 – 2017"	Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE), tidak terdapat pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return*	a. Variabel Dependen: ROE b. Variabel Independen: DER	a. Variabel Independen: CR b. Objek penelitian c. Periode penelitian

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		On Equity (ROE), dan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE).		
10	Aniyah, Supriyanto, Dwi Ferdiyatmoko Cahya Kumoro, Dewiana Novitasari, Teguh Yuwono, dan Masduki Asbari (2020). " *Analysis of the Effect of Quick Ratio* (QR), *Total Assets Turn Over* (TATO), and *Debt To Equity Ratio* (DER) on *Return On Equity* (ROE) at PT. XYZ"	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara *total assets turnover* terhadap return on equity serta terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap ROE.	a. Variabel Dependen: ROE b. Variabel Independen: DER & TATO	a. Variabel Independen: QR b. Objek penelitian c. Periode penelitian

2.2 Kerangka Pemikiran

Perusahaan makanan dan minuman dianggap sebagai perusahaan yang terus beroperasi tanpa henti karena makanan dan minuman adalah kebutuhan pokok harian. Oleh karena itu, perusahaan di sektor ini memiliki prospek penghasilan yang menjanjikan. Namun, meskipun menjanjikan, perusahaan-perusahaan ini tetap memerlukan perhitungan keuangan yang cermat untuk meningkatkan kinerja atau melakukan evaluasi saat terjadi penurunan. Perhitungan ini mencakup pendapatan penjualan dan target yang telah ditetapkan.

Beberapa perhitungan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengukur pendapatan perusahaan selama operasionalisasi, seperti perhitungan Perputaran Modal Kerja (WCT), Rasio Utang (DER) dan Perputaran Total Aset (TATO).

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang menunjukan seberapa efektif perusahaan menggunakan modalnya dalam satu periode tertentu. Rasio ini secara

tidak langsung mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi perputaran modal kerja, semakin tinggi pula tingkat profitabilitas, dan sebaliknya. Investasi yang lebih besar dalam modal kerja dapat meningkatkan kecepatan perputaran modal kerja, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas.

Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi *return on equity* perusahaan yaitu Rasio hutang adalah alat ukur untuk menentukan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utang jangka pendek maupun panjang. Utang dapat meningkatkan aktivitas operasional dan produksi dengan tambahan dana, tetapi juga membawa risiko beban bunga. Ketidakmampuan membayar bunga dapat menyebabkan kebangkrutan, sementara jika aktivitas meningkat dari pinjaman dapat menutupi bunga, profitabilitas akan naik. Oleh karena itu, rasio hutang penting karena mengukur perbandingan dana dari pemilik dengan dana dari luar.

Selain dua faktor diatas, ada perhitungan perputaran total aset. Perputaran total aset adalah rasio yang membandingkan penjualan dengan total aset perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efektif sebuah perusahaan dalam menggunakan asetnya. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin baik kondisi operasional perusahaan, karena perputaran aset yang cepat dapat menghasilkan laba yang lebih optimal bagi perusahaan.

2.2.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Perputaran Modal Kerja merupakan variabel satu (X_1) pada penelitian ini. Menurut Kasmir (2019:182) dalam (Susilawati & Faturrahman, 2023) perputaran

modal kerja adalah merupakan salah satu rasio untuk menilai atau mengukur pada keefektifan modal kerja perusahaan yang terjadi pada masa periode tertentu. Dalam hal ini menunjukkan bahwa seberapa cepat modal kerja perusahaan berputar selama periode tertentu. Dengan cara membandingkan penjualan dengan modal kerja atau modal kerja rata-rata. Semakin tinggi nilai perputaran modal kerja, semakin cepat modal kerja perusahaan berputar. Hal tersebut menunjukkan bahwa, perusahaan mampu menghasilkan lebih banyak penjualan dengan jumlah modal kerja yang sama.

Dengan perputaran modal kerja yang tinggi, tingkat penjualan juga akan meningkat. Penjualan yang tinggi tentunya akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar, sehingga dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vidyasari,et al (2021) yang menyataka bahwa perputaran modal kerja berpengeruh positif terhadap profitabilitas, sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Yamin & Pratiwi (2020) menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

2.2.2 Pengaruh Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian dari Lina et al (2024) memperlihatkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Equity*. Tetapi penelitian dari Pratiwi, Barnas, & Tripuspitorini (2021) menyatakan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap ROE. Didukung oleh penelitian dari Ambari, Indrawan, & Sudarma (2020) yang menyatakan Total *debt equity ratio*

tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Hutang memiliki dampak yang tidak baik terhadap kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi laba perusahaan, karena perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi dapat menyebabkan beban bunga bertambah atau semakin besar, dan besarnya beban bunga yang akan ditanggung perusahaan tersebut bisa menurunkan jumlah laba yang akan diterima perusahan tersebut.

2.2.3 Pengaruh Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas

Yeni Rahman (2018) menyatakan bahwa hasil penilitian ini membuktikan bahwa perputaran total asset mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas (*return on equity*). Jika total perputaran aset meningkat, maka *return on equity* juga akan meningkat. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran aset, semakin tinggi pula penjualan, yang tentunya mendorong profitabilitas perusahaan menjadi lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Ambari et al (2020) dan penelitian yang dilakukan oleh Anisqe Adita dan Wisnu Mawardi (2018)

Sedangkan menurut Azwansyah Habibie (2022) menyatakan bahwa *toral asset turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Angelina et al (2020)

2.2.4 Pengaruh Perputaran Total Aset Terhadap Rasio Hutang

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yusnandar (2019) menyatakan bahwa ”secara pasial Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap Debt to Equity Ratio.”

Menurunnya *Total Asset Turnover* maka akan terjadi peningkatan pada *Debt to Equity Ratio*, dimana semakin rendah *Total Asset Turnover* perusahaan menunjukkan bahwa semakin rendah pula nilai penjualan terhadap nilai total aset, yang mana semakin rendah perputaran aktiva menandakan lambat pula pengembalian uang perusahaan. Sehingga memungkinkan perusahaan menggunakan utang lebih besar.

2.2.5 Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Rasio Hutang, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Jessica et al (2019) menyatakan bahwa

"Secara simultan menunjukkan bahwa *inventory turnover, current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover,* dan *working capital turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*"

Dengan mengoptimalkan manajemen inventaris, menjaga struktur keuangan yang sehat, dan memanfaatkan aset dan modal kerja secara efisien, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dan menarik investor.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan diatas, maka penulis memiliki asumsi hingga membuat paradigma atau kerangka berpikir sebagai berikut:

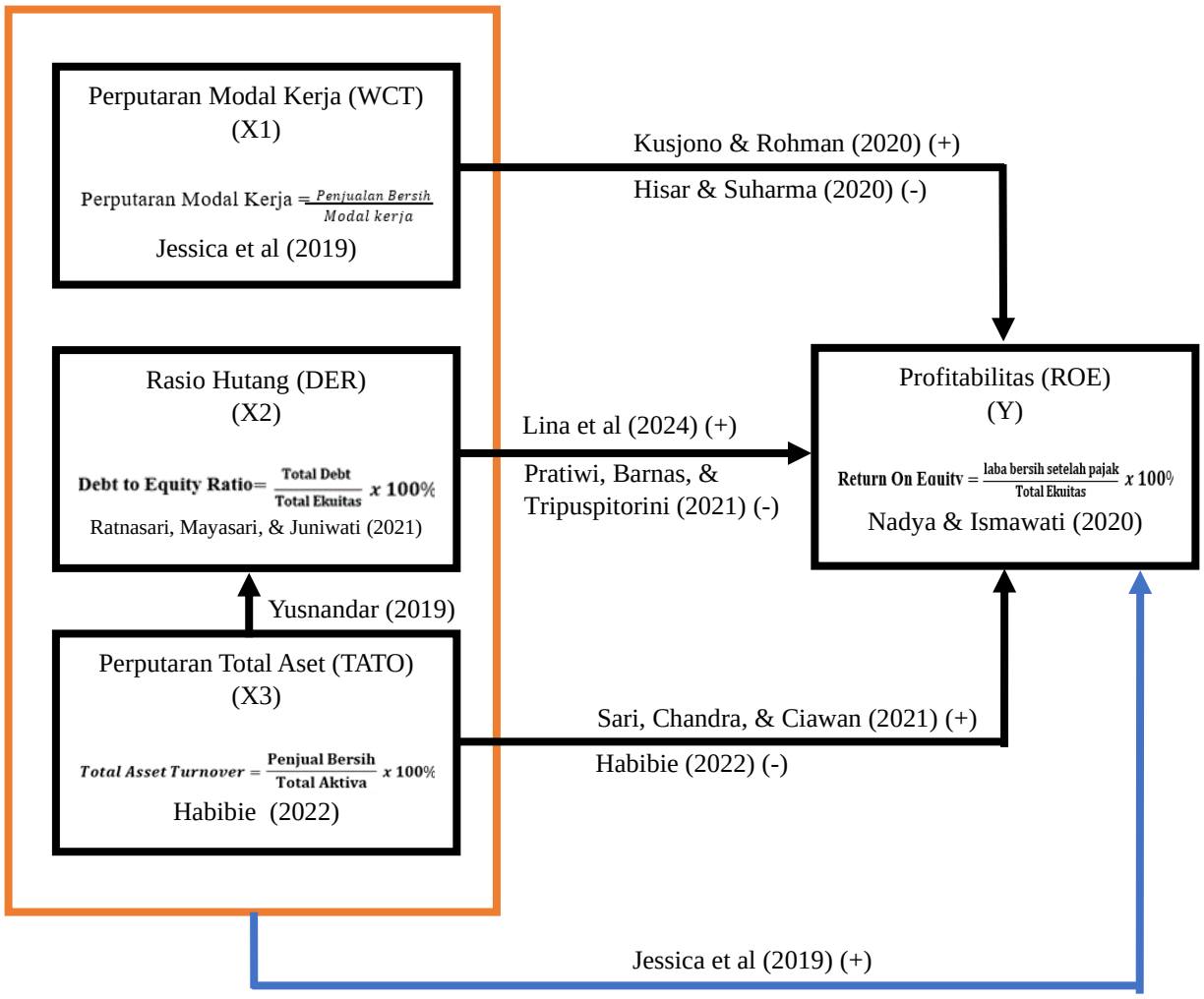

Gambar 2. 1 Paradigma Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara pada rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sebagai jawaban sementara dari pertanyaan karena berdasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka berpikir yang

merupakan jawaban sementara atas masalah yang sudah dirumuskan. Berdasarkan rumusan masalah, kajian pustaka, dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 = Di duga Peputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H2 = Di duga Rasio Hutang (DER) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H3 = Di Duga Perputaran Total Aset (TATO) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H4 = Di Duga Perputaran Total Aset (TATO) berpengaruh terhadap Rasio Hutang (DER) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H5 = Di duga Peputaran Modal Kerja, Rasio Utang, dan Perputaran Total Aset secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).